



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9044-9052

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Makan Badulang Desa Pulau Belimbing

Maili Yusma^{1✉}, Hasnah Faizah², Elmustian³, Syafrial⁴

Universitas Riau

Email: maili.yusma0726@student.unri.ac.id[✉]

Abstrak

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budayanya. Sudah menjadi tugas generasi muda untuk melestarikan dan tidak melupakan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses tradisi makan badulang yang ada di desa Pulau Belimbing, kecamatan Kuok, kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan di desa Pulau Belimbing, kecamatan Kuok, kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti turun langsung ke lokasi penelitian yaitu desa Pulau Belimbing dan merasakan langsung pengalaman proses tradisi makan badulang. Pada tahap wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yaitu Pak Kecil seputar tradisi makan badulang. Tahap selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengabadikan momen saat merasakan langsung proses tradisi makan badulang tersebut dengan mendokumentasikan dalam bentuk foto.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Tradisi Makan Badulang*

Abstract

Indonesia is a country rich in cultural diversity. Duty of the younger generation to preserve and not forget the rich culture that Indonesia has. This research discusses the character values contained in the process of the badulang eating tradition in Pulau Belimbing village, Kuok sub-district, Kampar district. This research was conducted in Pulau Belimbing village, Kuok sub-district, Kampar district. This research was conducted in November 2023. The research method was a descriptive qualitative research method. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. At the observation stage, the researcher went directly to the research location, namely the village of Belimbing Island, and experienced directly the process of the badulang eating tradition. At the interview stage, the researcher asked questions to the resource person, namely Mr. Kecik, about the tradition of eating badulang. In the next stage, the researchers also did not forget to capture the moment when they directly experienced the process of the badulang eating tradition by documenting it in the form of photos.

Keywords: *Character Values, Badulang Eating Traditions*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih saat ini menimbulkan kekhawatiran terhadap generasi penerus bangsa. Era tersebut ditandai dengan adanya teknologi yang sudah mulai diterapkan di berbagai lini. Adanya perkembangan zaman dapat mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai budaya di masyarakat (Very, 2019:1). Teknologi yang semakin canggih membuat generasi muda mulai melupakan jati dirinya sebagai generasi penerus Indonesia yang semestinya melestarikan kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Kekayaan adat dan budaya yang semestinya dilestarikan oleh generasi muda, saat ini mulai dilupakan dan ditinggalkan akibat pengaruh westernisasi budaya barat. Koentjaraningrat (dalam Nikmah, 2020) menyatakan bahwa tujuan dari kebudayaan adalah untuk mengetahui integrasi dari beberapa ilmu yang masing-masing mempelajari suatu masalah khususnya mengenai makhluk manusia. Dapat disimpulkan bahwa kebudayaan diartikan sebagai tingkah laku yang mengatur pola kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Sangat disayangkan saat ini generasi penerus lebih berkiblat pada gaya kebarat-baratan daripada melestarikan budayanya sendiri yang ada di Indonesia yang penuh dengan keberagaman.

Keberagaman Indonesia sebagai negara yang kaya disebut dengan Bhineka Tunggal Ika. Disebut demikian karena Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman budayanya. Indonesia memiliki keragaman ras, suku, agama, bahasa daerah, budaya, adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi. Dengan banyaknya keberagaman budaya yang dimiliki

Indonesia, adalah tugas generasi muda untuk melestarikan dan tidak melupakan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia. Diantara banyaknya keberagaman yang dimiliki, salah satunya yaitu tradisi makan badulang yang ada di desa Pulau Belimbing, kecamatan Kuok, kabupaten Kampar, Riau.

Makan badulang adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat melayu Riau di desa Pulau Belimbing, kecamatan Kuok, kabupaten Kampar. Makan badulang adalah kegiatan makan bersama-sama yang mana makanan tersebut diletakkan pada tempat yang menyerupai dulang. Pada tempat yang menyerupai dulang tersebut disajikanlah nasi beserta lauknya sekaligus dan tidak dipisah. Biasanya pada dulang tersebut akan disajikan nasi, sayur-sayuran, ikan bakar, ayam bakar, goreng telur dan sambal cabe merahnya. Untuk satu dulang akan disesuaikan dengan porsi 4 sampai 5 orang.

Adanya tradisi makan badulang ini tentunya tidak semata-mata hanya melakukan proses makan bersama saja. Pada tradisi makan badulang tentulah memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kurniasih dan Sani (2017) menyebutkan bahwa untuk membimbing seseorang menjadi orang baik sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik dapat menggunakan nilai pendidikan karakter sebagai alat untuk membimbing orang menjadi lebih baik. Nilai adalah sesuatu yang dihasilkan dari sebuah aktivitas yang berguna bagi kehidupan manusia. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang diberikan penilaian baik dan buruk serta pengaturan perilaku (Majid dalam Akbar, 2021:49). Selain itu nilai (value) dapat pula diartikan sebagai norma-norma yang dianggap baik oleh setiap individu, hal inilah yang selanjutnya akan menuntun setiap individu menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya (Sanjaya, dalam Akbar, 2021:50). Sedangkan karakter dapat dikatakan sebagai cerminan dari kepribadian seseorang yaitu tentang cara seseorang berpikir, bersikap dan berperilaku (Barnawi dalam Akbar, 2021:50). Selain itu nilai karakter dapat dikatakan sebagai suatu ide atau konsep yang dijadikan sebagai pedoman atau patokan dalam berperilaku bagi seseorang.

Pambudi (dalam Arsyari, 2021:35) mengungkapkan bahwa tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun-menurun dari nenek moyang. Oleh karena itu, tradisi makan badulang mestilah dikenalkan dan diturunkan kepada generasi mudanya agar tradisi tersebut tidak punah dan tetap lestari. Dengan melakukan prosesi makan badulang tentu saja dapat mempererat hubungan tali silaturahmi dalam bermasyarakat, karena dalam melakukan aktivitas tersebut mestilah dilakukan secara bersama-sama. Dengan adanya

warisan tradisi makan badulang ini dapat dijadikan sebagai sumber penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai pada tradisi makan badulang tersebut tentulah diharapkan akan memberikan dampak positif kepada masyarakat apabila diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantara nilai-nilai yang terdapat pada tradisi makan badulang yaitu tanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, saling berbagi, kebersamaan, tidak boleh mubazir, menghargai makanan, rasa syukur, dan kekompakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Nilai-Nilai Karakter dalam Tradisi Makan Badulang Desa Pulau Belimbing.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada realitas atau sesuai dengan hukum alam, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana instrument kunci dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kualitatif artinya penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan buat meneliti di kondisi objek yang alamiah bukan eksperimen yg adalah peneliti menjadi human instrument, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi atau adonan, analisa data berupa induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pemahaman makna serta mengkonstruksikan fenomena berasal digeneralisasi (Sugiyono dalam Irmasolina, 2022). Bogdan dan Taylor (dalam Yusma, 2022) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif berarti analisis data berupa uraian dan deskripsi dan bukan angka-angka.

Penelitian ini dilakukan di desa Pulau Belimbing, kecamatan Kuok, kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi peneliti turun langsung ke lokasi penelitian yaitu desa Pulau Belimbing dan merasakan langsung pengalaman proses tradisi makan badulang. Pada tahap wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yaitu Pak Kecil seputar tradisi makan badulang. Tahap selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengabadikan momen saat merasakan langsung proses tradisi makan badulang tersebut dengan mendokumentasikan dalam bentuk foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pada tradisi makan badulang diharapkan akan memberikan dampak positif apabila diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantara nilai-nilai yang terdapat pada tradisi makan badulang yaitu tanggung jawab, jujur, saling tolong menolong, saling berbagi, kebersamaan, tidak boleh mubazir, menghargai makanan, rasa syukur, dan kekompakan. Berikut akan dijelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam tradisi makan badulang di desa Pulau belimbing, Kuok, Kampar.

Nilai Sikap Tanggung Jawab

Tradisi makan badulang dilakukan secara bersama-sama yang mana pada satu dulang makanan yang disajikan dapat dimakan oleh 4 sampai 5 orang. Pada tradisi makan badulang ini terdapat nilai tanggung jawab dari diri masing-masing untuk menghabiskan makanan yang telah disajikan dalam dulang tersebut.

Nilai Bersikap Jujur

Pada saat makan badulang setiap dulang yang telah disajikan tersebut dapat dimakan oleh 4 hingga 5 orang. Pada tradisi makan badulang ini terdapat nilai kejujuran yang mana sikap jujur tersebut dapat dilihat ketika ada salah satu anggota yang tidak sanggup menghabiskan makanan. Apabila benar-benar tidak kuat lagi untuk menghabiskan makanan tersebut, maka sebaiknya jujur dan berterus terang kepada teman-teman yang lainnya. Jangan sampai karena memaksakan untuk menghabiskan makanan tersebut malah membahayakan diri sendiri.

Nilai Bersikap Saling Tolong Menolong

Sejalan dengan penjelasan tentang bersikap jujur tersebut, maka ketika teman kita berterus terang mengatakan tidak lagi sanggup dan kuat untuk menghabiskan makanan tersebut, hendaknya teman-teman yang lain saling tolong menolong untuk menghabiskan makanan yang masih tersisa.

Nilai Sikap Saling Berbagi

Pada saat makan badulang, apabila ada teman yang jujur dan berterus terang tidak kuat menghabiskan makanan, maka disitulah letak nilai saling berbagi kepada teman yang lain yang masih sanggup dan kuat untuk menghabiskan makanan tersebut.

Nilai Sikap Kebersamaan

Pada saat makan badulang tentulah akan terdapat nilai kebersamaan didalamnya, karena makan badulang ini dilakukan secara berkelompok yaitu untuk satu dulangnya dapat

dimakan oleh 4 sampai 5 orang. Pada saat makan tersebutlah akan terlihat kebersamaan dari 5 orang yang menjadi satu kesatuan dalam kelompoknya.

Nilai Tidak Boleh Mubazir

Ketika proses makan badulang sedang berlangsung akan mengajarkan pula kepada kita untuk tidak mubazir terhadap makanan. Walaupun ada sebagian yang tidak kuat menghabiskan makanan, maka teman yang lainnya akan saling membantu untuk menghabiskan makanan yang tersisa tersebut.

Nilai Sikap Menghargai Makanan

Dengan dilakukannya proses makan badulang tersebut maka akan terlihat bentuk sikap kita dalam menghargai makanan. Menghargai makanan yang telah disediakan tersebut dengan berusaha menghabiskan semua yang telah disajikan. Disitulah dapat dilihat kekompakan dalam kelompok makan badulang.

Nilai Rasa Syukur

Makan badulang yaitu makanan yang disajikan dalam wadah bulat dan besar yang didalamnya disajikan nasi beserta lauknya sekaligus. Dari situ dapat kita syukuri nikmat yang masih dapat kita rasakan. Dari makan badulang kita dapatkan nilai sikap rasa bersyukur karena masih bisa menikmati makanan yang begitu lengkap sajiannya. Rasa syukur tersebut berkaitan pula dengan rasa syukur kepada tuhan yang masih memberikan nikmat rezeki kepada kita sehingga masih bisa menikmati makanan enak yang disajikan tersebut. Selanjutnya berhubungan pula dengan rasa syukur atas nikmat kesempatan yang masih tuhan berikan untuk kita dapat menikmati hidangan makan badulang tersebut.

Nilai Kekompakan

Pada saat makan badulang tentulah harus saling kompak dalam anggota yang memakan dalam satu dulang tersebut. Saling membagi makanan sama banyak serta saling membantu teman yang lainnya apabila ada yang tidak kuat menghabiskan bagiannya. Apabila dalam satu kesatuan itu tidak kompak dan makanan yang telah disajikan tidak habis, maka akan mubazir terhadap makanan.



Gambar 1. Hidangan Makan Badulang/Bajambau di Desa Pulau Belimbing

Tradisi makan badulang sebagai salah satu warisan budaya yang ada di desa Pulau Belimbing yang memiliki beragam nilai seperti yang telah dijelaskan diatas. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat ditanamkan oleh masyarakat tidak hanya pada prosesi makan badulang itu saja. Jauh dari itu, tradisi makan badulang yang mengajarkan tentang nilai-nilai tersebut diharapkan mampu mengubah karakter masyarakat melayu dan menerapkan nilai-nilai tersebut pada kegiatan yang lain juga.

Makan badulang sebagai suatu tradisi yang memiliki nilai dalam proses pelaksanaannya disebut juga dengan makan bajambau. Makan badulang atau makan bajambau ini adalah sebuah tradisi yang ada di desa Pulau Belimbing, kecamatan Kuok, kabupaten Kampar, Riau. Makan badulang atau makan bajambau ini adalah suatu kegiatan makan bersama yang mana makanan yang disajikan tersebut disajikan dalam satu wadah besar dan bulat yang menyerupai dulang. Pada wadah yang besar dan bulat tersebut disajikan semua jenis yang akan dimakan. Jenis yang tersaji pada dulang tersebut yaitu nasi, ikan bakar, dadar telur, goreng karambia/kelapa goreng, ayam gulai, sambal cabe hijau, sambal cabe merah, dan kecap yang sudah dicampur irisan bawang.

Makanan yang disajikan pada wadah dulang tersebut menggambarkan tentang makanan yang biasa dimakan oleh masyarakat melayu di desa Pulau Belimbing. Ikan bakar yang disajikan tersebut berasal dari sungai Kampar yang airnya sangat jernih dan terjaga. Peneliti berani mengatakan hal tersebut karena peneliti sudah datang langsung ke lokasi yaitu desa Pulau Belimbing, Kuok, Kampar dan melakukan observasi. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat melayu di desa Pulau Belimbing sangat bergantung kepada hasil alam yang ada di desa tersebut. Selain itu juga menunjukkan bahwa benar adanya bahwa masyarakat melayu hidup dengan mencari ikan di sungai sebagai salah satu mata pencahariannya. Hal tersebut sesuai dengan teori perekonomian masyarakat melayu tentang perekonomian tapak lahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Elmustian (2018) yang menyebutkan bahwa mencari ikan adalah salah satu kegiatan mata pencarian yang tergolong dalam ekonomi tapak lahan masyarakat melayu Riau. Kegiatan seperti

menangkap ikan dengan jaring, menggunakan jaring, pancing, menyendok ikan, menangguk, melukah, mengelong

Juga dibarengi dengan kegiatan sastra. Ada juga yang tidak menggunakan alat, seperti mengecal dan merawang juga ada yang menggunakan literature berupa mantra.

SIMPULAN

Makan badulang atau makan bajambau yang merupakan tradisi di desa Pulau Belimbing adalah kegiatan makan bersama-sama yang mana makanan tersebut diletakkan pada tempat menyerupai dulang bulat yang besar. Pada tempat yang menyerupai dulang tersebut disajikanlah nasi beserta lauknya sekaligus dan tidak dipisah. Biasanya pada dulang tersebut akan disajikan nasi, sayur-sayuran, ikan bakar, ayam bakar, goreng telur dan sambal cabe merahnya. Untuk satu dulang akan disesuaikan dengan porsi empat sampai lima orang.

Makan badulang atau makan bajambau yang merupakan salah satu warisan budaya dari kabupaten Kampar ini diharapkan dapat terus dilestarikan agar tidak hilang. Keinginan itu tentu saja diikuti oleh alasan bahwa makan badulang tidak semata-mata kegiatan makan saja, akan tetapi kegiatan makan badulang tersebut memiliki nilai-nilai dalam prosesnya. Terdapat Nilai-nilai dalam tradisi makan badulang atau makan bajambau tersebut yaitu: 1) nilai sikap tanggung jawab, 2) nilai bersikap jujur, 3) nilai bersikap saling tolong menolong, 4) nilai sikap saling berbagi, 5) nilai sikap kebersamaan, 6) nilai sikap tidak boleh mubazir terhadap makanan, 7) nilai sikap menghargai makanan, 8) nilai sikap rasa syukur, dan 9) nilai kekompakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Wawan. 2021. Nilai Karakter Dalam Penerapan Tradisi Pantun Kebudayaan Suku Melayu Deli Dusun 17 Desa Bandar Khalifah. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, (4).
- Arsyari, Muchamad Munawir. 2021. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, (1).
- Elmustian. 2018. Literary Genre in Tapak Lapan Malay Economic System. *Jurnal International Conference on Language, Literature, and Education*. (Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 263).
- Irmadolina, 2022. Nilai Sosial Rumah Lontiok di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar. *Journal on Education*, 05, (02).

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nikmah, Faridhatun. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. *Jurnal Handep Sejarah dan Budaya*, 3, (2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Very. 2019. "Perkembangan Zaman Menggerus Nilai-Nilai Budaya." Diunduh 25 Februari, 2020 (<https://magelangspress.com/tag/jurnalistik/>).
- Yusma, Maili. 2022. Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Cinta Paling Rumit Karya Boy Candra. *Jurnal Tuah*, 4, (2).